

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 berdasarkan metode CAMELS, yaitu:

1. Pada tahun 2017 PT Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai untuk penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan berdasarkan metode CAMELS sebesar 3 dengan keterangan cukup sehat. Artinya mencerminkan bahwa kesehatan kinerja keuangan bank tergolong cukup sehat
2. Pada tahun 2018 PT Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai untuk tingkat kesehatan kinerja keuangan berdasarkan metode CAMELS sebesar 2,5 dengan keterangan cukup sehat, mencerminkan bahwa kesehatan kinerja keuangan bank tergolong cukup sehat.
3. Pada tahun 2019 PT Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai untuk tingkat kesehatan kinerja keuangan berdasarkan metode CAMELS sebesar 2,35 dengan keterangan sehat, mencerminkan bahwa kesehatan kinerja keuangan bank tergolong sehat
4. Pada tahun 2020 PT Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai untuk tingkat kesehatan kinerja keuangan berdasarkan metode CAMELS sebesar 2,75 dengan kategori cukup sehat, mencerminkan bahwa kesehatan kinerja keuangan bank tergolong cukup sehat
5. Pada tahun 2021 PT Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai untuk tingkat kesehatan kinerja keuangan berdasarkan metode CAMELS sebesar 2,45 dengan kategori sehat, mencerminkan bahwa kesehatan kinerja keuangan bank tergolong sehat.

#### B. Saran – Saran

1. Bagi PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang rasionya berada dalam kategori sangat sehat untuk dipertahankan. Dan yang kurang sehat ataupun tidak sehat

terutama pada faktor kualitas aset, manajemen, dan rentabilitasnya, perusahaan rentabilitasnya (kemampuan perusahaan memperoleh laba) tidak sehat dikarenakan kualitas asetnya (risiko pembiayaan, karena banyak pembiayaan yang dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet) tidak sehat, kualitas asetnya tidak sehat karena manajemennya kurang sehat dapat diperbaiki dan ditingkatkan kembali agar kepercayaan umum terhadap bank tersebut tetap terjaga. Faktor kualitas aset dapat diperbaiki dengan cara perusahaan lebih memperhatikan kembali risiko pembiayaan, kemudian menurunkan jumlah restrukturisasi pembiayaan berulang.

2. Bagi IAIN Syekh Nurjati, khususnya dimensi akademik diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literature tambahan atau sumber pengembangan perbankan syariah khususnya dalam analisis laporan keuangan dan sebagai literature untuk penelitian selanjutnya dengan daerah penelitian yang sama.

